BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan bagian penting dari sistem pembelajaran karena proses belajar pada dasarnya merupakan proses komunikasi. Guru menyampaikan pesan berupa tujuan, konsep, fakta, prosedur, nilai, atau pengalaman belajar, sedangkan siswa menerima, mengolah, dan memberikan respons terhadap pesan tersebut. Dalam kerangka ini, media berfungsi sebagai perantara yang membantu pesan pembelajaran tersampaikan secara lebih jelas. Arsyad (2017) memandang media pembelajaran sebagai sarana yang dapat membawa pesan atau informasi pembelajaran sehingga merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa media bukan sekadar pelengkap pembelajaran, melainkan bagian yang dapat memengaruhi kualitas proses penyampaian informasi.

Sadiman dkk. (2014) menjelaskan media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Definisi ini menekankan unsur komunikasi dan rangsangan belajar. Dalam penelitian ini, pengertian tersebut relevan karena presentasi berbasis Canva digunakan untuk membawa pesan mata pelajaran fikih dari guru kepada siswa melalui perpaduan teks, gambar, ilustrasi, video, dan aktivitas interaktif.

Media pembelajaran juga perlu dipahami berdasarkan fungsi pedagogisnya. Media yang baik bukan semata-mata media yang memiliki tampilan menarik. Media harus selaras dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, kondisi peserta didik, metode mengajar, dan bentuk evaluasi. Daryanto (2016) menekankan bahwa pemanfaatan media perlu ditempatkan dalam keseluruhan sistem pembelajaran. Dengan demikian,

guru perlu memilih media berdasarkan kebutuhan belajar, bukan hanya berdasarkan popularitas suatu aplikasi.

Dalam konteks pembelajaran Fikih, media mempunyai posisi yang penting karena sebagian materi berkaitan dengan konsep normatif sekaligus praktik. Siswa tidak hanya perlu mengetahui istilah dan ketentuan, tetapi juga memahami makna, urutan, perbedaan, dan penerapannya. Media visual dapat membantu memperlihatkan hubungan antarkonsep, sedangkan unsur video atau ilustrasi dapat membantu memberikan gambaran praktik. Oleh sebab itu, media presentasi interaktif berbasis Canva dapat diposisikan sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan pembelajaran Fikih.

Penggunaan media tetap harus memperhatikan prinsip kesesuaian. Jika terlalu banyak teks, animasi, warna, atau dekorasi, perhatian siswa dapat terpecah. Prinsip ini sejalan dengan gagasan Mayer (2021) bahwa desain multimedia perlu mempertimbangkan cara manusia memproses informasi melalui saluran verbal dan visual serta keterbatasan kapasitas pemrosesan. Dengan demikian, keberhasilan media bukan ditentukan oleh banyaknya elemen, melainkan oleh ketepatan pemilihan dan pengorganisasiannya.

B. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran dapat dilihat dari beberapa sisi. Pertama, media membantu memperjelas pesan yang disampaikan guru. Materi yang semula hanya berupa penjelasan verbal dapat diubah menjadi diagram, gambar, tabel, video, atau bentuk visual lainnya. Arsyad (2017) menjelaskan bahwa media dapat membantu memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga proses dan hasil belajar dapat ditingkatkan. Dalam penelitian ini, fungsi tersebut terlihat ketika konsep Fikih disajikan dengan struktur visual yang menunjukkan hubungan antara pengertian, dasar hukum, ketentuan, contoh, dan penerapan.

Kedua, media memiliki fungsi atensi. Tampilan yang terorganisasi dapat membantu mengarahkan perhatian siswa pada informasi yang dianggap penting. Namun, daya tarik visual tidak boleh dipahami sebagai

tujuan akhir. Daya tarik harus mengarahkan perhatian kepada materi. Presentasi Canva yang memiliki judul yang jelas, memiliki informasi, ilustrasi yang relevan, dan penekanan pada kata kunci dapat membantu siswa mengenali bagian penting dari materi.

Ketiga, media dapat menjalankan fungsi afektif. Media yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mengurangi kejenuhan. Kajian Ilahy, Subali, dan Widiarti (2025) menunjukkan bahwa penelitian mengenai media interaktif berbantuan Canva berkembang karena media tersebut dikaitkan dengan keterlibatan siswa, kreativitas guru, dan efektivitas penyampaian materi. Temuan ini perlu dipahami sebagai hasil sintesis penelitian, bukan sebagai jaminan bahwa Canva otomatis meningkatkan hasil belajar pada setiap konteks.

Keempat, media dapat berfungsi secara kognitif. Informasi yang disajikan secara terstruktur dapat membantu siswa membangun hubungan antarkonsep. Pada mata pelajaran fikih, misalnya, guru dapat membuat bagan yang menghubungkan pengertian suatu ibadah dengan syarat, rukun, sunnah, hal yang membatalkan, dan contoh penerapannya. Struktur tersebut dapat mempermudah siswa melihat organisasi pengetahuan.

Kelima, media dapat berfungsi kompensatoris dengan menyediakan representasi alternatif bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami informasi hanya melalui teks. Dalam penelitian ini, fungsi kompensatoris menjadi penting karena siswa kelas VIII memiliki kemampuan dan gaya belajar yang beragam. Media visual dan interaktif memberi tambahan jalur untuk memperoleh informasi, meskipun tidak berarti bahwa setiap siswa memiliki satu gaya belajar yang tetap.

C. Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran seharusnya didasarkan pada tujuan, isi materi, karakteristik peserta didik, ketersediaan fasilitas, waktu, biaya, dan kemampuan guru. Kemp dan Dayton (1985) menempatkan media

dalam perencanaan instruksional, sehingga media sebaiknya dipilih sebagai bagian dari desain pembelajaran secara keseluruhan. Prinsip tersebut dapat diterapkan pada penelitian di MTs Riyadhul Huda Nagreg dengan melihat apakah media Canva benar-benar membantu tujuan pembelajaran Fikih.

Pertama, media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Apabila tujuan menuntut siswa menjelaskan konsep, maka media perlu memberi ruang untuk membaca, mengamati, membandingkan, dan menjelaskan. Apabila tujuan menuntut keterampilan prosedural, media dapat menampilkan urutan langkah melalui gambar atau video. Karena penelitian berfokus pada pemahaman, maka desain media perlu memberi perhatian pada aktivitas yang memungkinkan siswa menginterpretasikan dan menjelaskan kembali materi.

Kedua, media harus sesuai dengan karakteristik materi. Materi yang membutuhkan representasi visual lebih mudah diperkaya dengan gambar, diagram, atau video. Sebaliknya, konsep yang sederhana tidak perlu diberi dekorasi berlebihan. Prinsip relevansi menjadi penting agar media tidak berubah menjadi sekadar hiburan.

Ketiga, media perlu mempertimbangkan karakteristik siswa. Siswa kelas VIII berada pada fase perkembangan yang membutuhkan pembelajaran yang konkret sekaligus mulai mampu memahami konsep abstrak. Presentasi dapat menggabungkan penjelasan konseptual dengan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa. Pada pembelajaran Fikih, pendekatan kontekstual dapat berupa ilustrasi situasi ibadah, kasus sederhana, atau pertanyaan penerapan.

Keempat, aspek teknis harus diperhitungkan. Canva membutuhkan perangkat dan, untuk sebagian fungsi, akses internet. Karena itu guru perlu menyiapkan alternatif jika koneksi tidak stabil. Media dapat diekspor ke format tertentu atau disiapkan sebagai bahan presentasi sehingga pembelajaran tidak sepenuhnya bergantung pada akses internet. Susanto dan Almanfaluti (2025) juga menyoroti aspek usability Canva dan

pentingnya kualitas interaksi dalam pemanfaatannya sebagai media pembelajaran interaktif

D. Presentasi Sebagai Media Pembelajaran

Presentasi merupakan bentuk penyajian informasi secara terstruktur kepada audiens. Dalam pembelajaran, presentasi dapat digunakan guru untuk mengorganisasi materi dan membantu siswa mengikuti alur penjelasan. Presentasi digital memungkinkan integrasi berbagai bentuk informasi, sehingga materi tidak harus disampaikan melalui teks panjang.

Menurut Arsyad (2019), media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar. Dengan demikian, media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu guru dalam menjelaskan materi, tetapi juga sebagai sarana yang dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih efektif.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sanjaya (2016) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan alat atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Media dapat berupa benda, manusia, lingkungan, maupun berbagai perangkat teknologi yang dirancang untuk membantu proses penyampaian informasi.

Menurut Sadiman et al. (2018), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat berlangsung. Pengertian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar alat untuk menyampaikan materi. Media juga dapat menciptakan rangsangan belajar yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, Munadi (2013) memandang media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan

dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif, di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Berdasarkan pandangan tersebut, pemilihan media perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, serta kondisi peserta didik.

Presentasi yang baik memiliki struktur komunikasi yang jelas. Bagian awal memberikan orientasi, bagian inti menyampaikan konsep, dan bagian akhir membantu siswa menyimpulkan serta mengecek pemahaman. Struktur ini sejalan dengan kebutuhan pembelajaran yang memerlukan apersepsi, penyampaian tujuan, eksplorasi materi, latihan, dan evaluasi.

Pada pembelajaran Fikih, presentasi dapat digunakan untuk menampilkan istilah Arab dan terjemahannya, dalil atau sumber hukum yang relevan, tabel ketentuan, ilustrasi prosedur, serta contoh kasus. Penggunaan visual dapat membantu siswa menghubungkan istilah dengan maknanya. Akan tetapi, teks dalil atau kutipan keagamaan tetap harus diperiksa ketepatan sumber dan penulisannya.

Presentasi juga memiliki potensi membangun konsistensi pembelajaran. Guru dapat menggunakan urutan yang sama pada beberapa pertemuan sehingga siswa terbiasa mengikuti pola belajar. Misalnya, setiap pertemuan dimulai dengan tujuan, pertanyaan pemantik, materi, contoh, aktivitas, dan rangkuman.

Peran presentasi dalam penelitian ini tidak diposisikan sebagai pengganti guru. Guru tetap menjadi pengarah, fasilitator, dan pemberi penjelasan. Media membantu guru dalam mengemas dan menampilkan materi. Dengan demikian, istilah 'peran media' merujuk pada kontribusi media terhadap proses penyampaian dan pemahaman materi dalam interaksi pembelajaran.

Dalam perkembangan teknologi pendidikan, media pembelajaran tidak terbatas pada media cetak atau alat peraga konvensional. Media pembelajaran dapat memanfaatkan teknologi digital seperti video, animasi, presentasi interaktif, aplikasi pembelajaran, dan berbagai platform digital.

Salah satu platform yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah Canva, khususnya untuk membuat bahan presentasi yang memadukan teks, gambar, ilustrasi, animasi, video, dan elemen interaktif.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat, sarana, atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan tujuan merangsang perhatian, minat, pikiran, dan pemahaman sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dalam konteks penelitian ini, media pembelajaran yang dimaksud adalah media presentasi interaktif berbasis Canva yang digunakan sebagai sarana penyampaian mata pelajaran fikih kepada siswa kelas VIII MTs Riyadhul Huda Nagreg.

E. Media Pembelajaran Interaktif

Media pembelajaran interaktif adalah media yang dirancang agar peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mempunyai kesempatan melakukan respons terhadap materi atau navigasi pembelajaran. Interaktivitas dapat berupa pemilihan menu, membuka tautan, menjawab pertanyaan, mengamati video, mengerjakan kuis, atau memberikan respons terhadap kasus yang ditampilkan.

Interaktivitas mempunyai dimensi pedagogis. Media disebut interaktif bukan hanya karena mempunyai tombol atau animasi, melainkan karena unsur interaktif tersebut digunakan untuk mencapai tujuan belajar. Tombol navigasi yang mengarahkan siswa ke materi tertentu dapat membantu struktur belajar. Pertanyaan pada akhir bagian dapat digunakan untuk mengecek pemahaman. Video yang disertai pertanyaan dapat mendorong siswa mengamati secara aktif.

Dalam pembelajaran Fikih, interaktivitas dapat diwujudkan melalui studi kasus sederhana. Misalnya, siswa diberikan ilustrasi suatu keadaan kemudian diminta menentukan ketentuan yang sesuai berdasarkan materi yang telah dipelajari. Aktivitas tersebut membuat siswa menggunakan informasi, bukan sekadar melihat slide.

Media interaktif juga dapat membantu guru melakukan asesmen formatif. Jawaban siswa terhadap pertanyaan dapat memberikan informasi mengenai bagian materi yang belum dipahami. Guru kemudian dapat mengulang penjelasan atau memberikan contoh tambahan. Dengan demikian, media berfungsi sebagai bagian dari siklus pembelajaran, bukan hanya alat presentasi.

Ilahy, Subali, dan Widiarti (2025) menemukan bahwa penelitian pengembangan media interaktif berbantuan Canva meningkat pada berbagai jenjang. Temuan tersebut menunjukkan perkembangan pemanfaatan Canva sebagai media, tetapi penelitian di setiap sekolah tetap perlu melihat kondisi nyata. Karena itu, penelitian di MTs Riyadhul Huda Nagreg penting untuk menggambarkan bagaimana media tersebut berperan dalam konteks pembelajaran Fikih secara spesifik.

F. Karakteristik Media Interaktif

Ada beberapa yang menjadi karakteristik media interaktif yaitu:

1. Adanya Respons Pengguna

Respons dapat sederhana, seperti memilih tombol berikutnya, atau lebih kompleks, seperti menjawab soal dan memilih jalur materi. Dalam penelitian ini, interaksi dapat dibatasi pada bentuk yang realistis digunakan guru di kelas agar penelitian tidak menganggap semua fitur Canva harus digunakan.

2. Integrasi Multimedia

Media dapat menggabungkan teks, gambar, audio, video, dan animasi. Mayer (2021) menjelaskan pembelajaran multimedia melalui pemrosesan informasi verbal dan visual. Dari perspektif ini, integrasi media harus dilakukan secara terarah. Gambar sebaiknya membantu menjelaskan teks, bukan sekadar menjadi hiasan.

3. Navigasi Yang Jelas

Siswa perlu mengetahui posisi mereka dalam pembelajaran. Struktur presentasi dapat terdiri atas halaman pembuka, tujuan pembelajaran,

apersepsi, materi inti, contoh, aktivitas, rangkuman, dan evaluasi. Struktur ini membantu mengurangi beban pencarian informasi.

4. **Adanya Umpan Balik Atau Kesempatan Melakukan Pemeriksaan Pemahaman**

   Dalam presentasi Canva, guru dapat menyisipkan pertanyaan dan membahas jawabannya secara langsung. Jika media digunakan secara mandiri, tautan atau halaman jawaban dapat digunakan sesuai kemampuan teknis.

5. **Fleksibilitas**

   Guru dapat menyesuaikan media dengan waktu pembelajaran, kemampuan siswa, dan materi. Fleksibilitas tersebut menjadi salah satu alasan platform desain yang mudah digunakan menarik bagi pendidik. Namun, kemudahan membuat media juga dapat menjadi kelemahan jika guru membuat terlalu banyak elemen tanpa mempertimbangkan tujuan belajar

G. Konsep Canva

1. Pengertian Media Canva

Canva merupakan salah satu platform desain grafis berbasis digital yang dapat digunakan untuk membuat berbagai bentuk media visual, seperti presentasi, poster, infografis, video, lembar kerja, dan bahan ajar. Canva menyediakan berbagai templat, elemen visual, gambar, ikon, animasi, serta fitur pengeditan yang memungkinkan pengguna membuat materi secara lebih mudah dan menarik. Dalam konteks pendidikan, Canva dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk mengembangkan media pembelajaran yang memiliki tampilan visual sehingga informasi yang disampaikan kepada peserta didik menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami.

Susanto dan Almanfaluti (2025) melalui kajian kualitas Canva sebagai platform desain online dan media pembelajaran interaktif melaporkan bahwa aspek usability Canva dinilai tinggi dalam literatur

yang mereka kaji, sementara kualitas informasi dan interaksi menjadi bagian yang perlu diperhatikan. Temuan tersebut mendukung pandangan bahwa kemudahan penggunaan adalah faktor penting, tetapi kualitas pedagogis tetap bergantung pada rancangan pembelajaran.

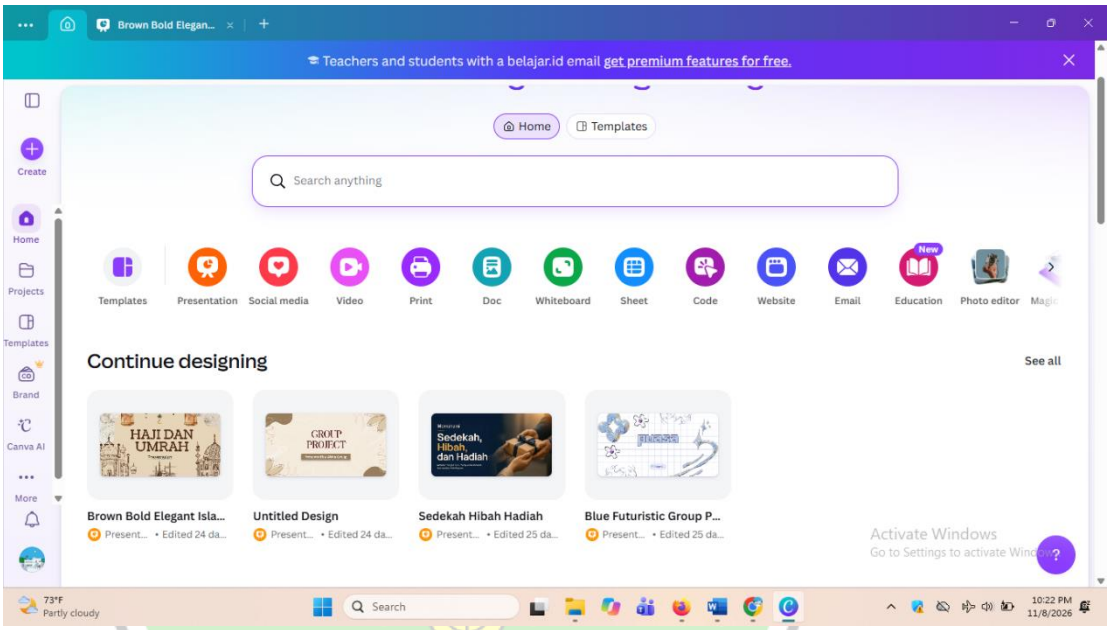
Media Canva dalam pembelajaran dapat dipahami sebagai media pembelajaran digital yang memanfaatkan platform Canva untuk menyajikan materi secara visual dan interaktif. Penggunaan Canva memungkinkan guru menggabungkan teks, gambar, ilustrasi, grafik, animasi, video, dan berbagai elemen multimedia lainnya dalam satu bahan pembelajaran. Dengan demikian, Canva tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memperindah tampilan materi, tetapi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengorganisasikan dan menyampaikan informasi pembelajaran secara lebih sistematis.

Penggunaan Canva sebagai media pembelajaran juga sejalan dengan karakteristik pembelajaran berbasis teknologi digital. Materi yang sebelumnya disampaikan hanya melalui teks atau metode ceramah dapat dikembangkan menjadi presentasi yang lebih visual. Misalnya, dalam pembelajaran Fikih, guru dapat menggunakan Canva untuk menyajikan pengertian suatu materi, dalil, rukun, syarat, tata cara pelaksanaan ibadah, serta contoh penerapannya melalui kombinasi teks, gambar, diagram, dan animasi. Penyajian tersebut dapat membantu peserta didik memperoleh informasi melalui lebih dari satu bentuk representasi.

Canva juga dapat digunakan untuk membuat presentasi interaktif, yaitu bahan presentasi yang tidak hanya menampilkan informasi secara berurutan, tetapi dapat dilengkapi dengan tombol navigasi, tautan, video, gambar, animasi, maupun aktivitas yang memungkinkan peserta didik berinteraksi dengan materi. Oleh karena itu, penggunaan Canva dalam penelitian ini diarahkan pada pemanfaatannya sebagai media presentasi interaktif dalam pembelajaran Fikih.

2. Karakter Media Canva

Canva memiliki karakteristik sebagai media digital yang memungkinkan pengguna membuat dan mengembangkan berbagai bentuk desain visual dengan lebih mudah. Dalam konteks pembelajaran, karakteristik Canva dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengintegrasikan berbagai unsur visual dan multimedia ke dalam satu media pembelajaran. Hal tersebut menjadikan Canva dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan bahan ajar yang lebih menarik, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sebagai contoh



gambar fitur di Canva.

Gambar 2.1 contoh fitur di canva

Adapun beberapa karakteristik media Canva dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Berbasis digital

Canva merupakan media berbasis digital yang dapat digunakan melalui perangkat seperti komputer, laptop, tablet, maupun telepon pintar. Karakteristik ini memungkinkan guru mengembangkan dan menyajikan bahan pembelajaran dalam bentuk digital. Materi yang dibuat dapat disimpan, diedit, dan digunakan kembali sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

b. Memiliki tampilan visual yang menarik

Salah satu karakteristik utama Canva adalah kemampuannya dalam menghasilkan desain visual. Canva menyediakan berbagai templat, ilustrasi, ikon, gambar, bentuk, dan elemen grafis yang dapat digunakan dalam pembuatan media pembelajaran. Penggunaan unsur visual tersebut dapat membantu membuat materi pembelajaran menjadi lebih menarik dibandingkan penyajian materi yang hanya didominasi oleh teks.

c. Mudah digunakan

Canva dirancang dengan antarmuka yang relatif sederhana sehingga pengguna dapat membuat desain tanpa harus memiliki kemampuan desain grafis yang mendalam. Guru dapat memilih templat yang tersedia kemudian menyesuaikan teks, gambar, warna, tata letak, dan elemen lainnya sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

d. Dapat mengintegrasikan berbagai unsur multimedia

Canva memungkinkan pembuatan media yang menggabungkan berbagai unsur, seperti teks, gambar, grafik, audio, video, animasi, dan elemen visual lainnya. Penggabungan beberapa unsur tersebut memungkinkan guru menyajikan materi pembelajaran dalam berbagai bentuk representasi. Dalam pembelajaran Fikih, misalnya, guru dapat menyajikan penjelasan materi disertai gambar ilustrasi, video demonstrasi, bagan, atau contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Mendukung pembuatan presentasi interaktif

Canva dapat digunakan untuk membuat presentasi yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga dapat dirancang agar peserta didik berinteraksi dengan materi. Presentasi dapat dilengkapi dengan tautan, tombol navigasi, video, animasi, dan elemen lainnya. Karakteristik tersebut relevan dengan penelitian yang mengkaji penggunaan media presentasi interaktif berbasis Canva dalam pembelajaran Fikih.

f. Fleksibel dan dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran

   Canva memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyesuaikan desain dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, dan kondisi peserta didik. Guru dapat mengatur ukuran teks, warna, gambar, tata letak, serta urutan materi. Dengan demikian, media yang dibuat dapat disesuaikan dengan mata pelajaran fikih yang sedang dipelajari oleh siswa kelas VIII.

g. Mendukung penyajian materi secara sistematis

   Melalui fitur presentasi dan berbagai templat yang tersedia, materi dapat disusun secara bertahap mulai dari pembukaan, penyampaian materi, contoh, latihan, hingga evaluasi. Penyusunan yang sistematis dapat membantu peserta didik mengikuti alur pembelajaran dengan lebih terarah.

h. Dapat digunakan untuk berbagai bentuk bahan pembelajaran

   Canva tidak terbatas pada pembuatan slide presentasi. Platform ini juga dapat digunakan untuk membuat infografis, poster, video pembelajaran, lembar kerja, mind map, dan berbagai bentuk bahan pembelajaran lainnya. Fleksibilitas tersebut memungkinkan guru memilih bentuk media yang sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa karakteristik utama media Canva terletak pada sifatnya yang digital, visual, fleksibel, mudah digunakan, dapat mengintegrasikan unsur multimedia, serta mendukung pembuatan presentasi interaktif. Dalam penelitian ini, karakteristik tersebut menjadi dasar pemanfaatan Canva sebagai media presentasi interaktif dalam pembelajaran Fikih. Penggunaan media yang memadukan teks, gambar, video, animasi, dan navigasi interaktif diharapkan dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman

belajar yang lebih variatif sehingga mendukung pemahaman terhadap mata pelajaran fikih.

3. Prinsif Desain Visual Untuk Presentasi Canva

Desain visual merupakan bagian penting karena presentasi yang tidak teratur dapat meningkatkan beban kognitif. Mayer (2021) membahas prinsip-prinsip desain multimedia yang membantu peserta didik memilih dan mengorganisasi informasi. Salah satu gagasan penting adalah menghindari informasi yang tidak relevan karena unsur tambahan dapat mengganggu pemrosesan materi.

Prinsip koherensi dapat diterapkan dengan menghilangkan gambar, suara, atau teks yang tidak diperlukan. Pada mata pelajaran fikih, guru sebaiknya memilih ilustrasi yang benar-benar mendukung penjelasan. Dekorasi berlebihan dapat mengurangi ruang visual yang seharusnya digunakan untuk konsep utama.

Prinsip penandaan atau signaling dapat diterapkan melalui judul, kata kunci, cetak tebal, ikon penunjuk, atau penataan informasi. Penandaan membantu siswa mengetahui bagian yang harus diperhatikan. Namun, terlalu banyak penekanan dapat menghilangkan fungsi penekanan itu sendiri.

Prinsip segmentasi dapat digunakan dengan membagi materi menjadi bagian-bagian kecil. Misalnya, daripada menjelaskan seluruh ketentuan dalam satu slide, materi dapat dibagi menjadi pengertian, dasar hukum, syarat, rukun, hal yang membatalkan, dan contoh penerapan. Pembagian ini membantu siswa mengikuti urutan.

Prinsip keterbacaan juga perlu diperhatikan. Ukuran huruf harus cukup besar untuk dilihat seluruh siswa. Kontras antara tulisan dan latar perlu memadai. Warna tidak boleh menjadi satu-satunya cara membedakan informasi karena tidak semua siswa memiliki persepsi warna yang sama.

4. Kelebihan Dan Kekurangan Media Canva

Penggunaan Canva sebagai media pembelajaran memiliki sejumlah kelebihan yang dapat mendukung proses penyampaian materi kepada peserta didik. Namun, di samping kelebihannya, penggunaan Canva juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan oleh guru agar pemanfaatannya dapat disesuaikan dengan kondisi pembelajaran.

a. Kelebihan Media Canva

a) Memiliki tampilan yang menarik

Canva menyediakan berbagai templat, gambar, ilustrasi, ikon, bentuk, dan elemen desain yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran. Penggunaan berbagai unsur visual tersebut memungkinkan guru menyajikan materi dengan tampilan yang lebih menarik dan tidak monoton. Tampilan yang menarik dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bervariasi.

b) Mudah digunakan

Canva memiliki antarmuka yang relatif sederhana sehingga dapat digunakan oleh pengguna yang tidak memiliki keterampilan desain grafis secara profesional. Guru dapat memilih templat yang tersedia dan menyesuaikannya dengan materi pembelajaran. Kemudahan tersebut dapat membantu guru menghemat waktu dalam mempersiapkan bahan presentasi.

c) Menyediakan berbagai templat pembelajaran

Canva menyediakan berbagai templat yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Guru dapat memilih desain presentasi, infografis, poster, lembar kerja, maupun bentuk media lainnya. Templat tersebut dapat dimodifikasi dengan mengganti teks, gambar, warna, dan tata letak sesuai dengan materi pembelajaran.

d) Dapat menggabungkan berbagai unsur multimedia

Canva memungkinkan guru mengombinasikan teks, gambar, grafik, video, animasi, dan elemen visual lainnya dalam satu media. Penggabungan berbagai unsur tersebut dapat membantu guru memberikan variasi dalam penyampaian materi. Dalam pembelajaran Fikih, misalnya, materi tentang tata cara ibadah dapat dilengkapi dengan gambar atau video yang relevan.

e) Mendukung pembuatan presentasi interaktif

Canva dapat dimanfaatkan untuk membuat presentasi yang dilengkapi dengan elemen interaktif, seperti tautan, tombol navigasi, video, animasi, dan halaman yang saling terhubung. Hal tersebut memungkinkan penyajian materi tidak hanya berlangsung secara satu arah, tetapi dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan bahan pembelajaran.

f) Fleksibel dalam penggunaannya

Media yang dibuat melalui Canva dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan materi yang akan disampaikan. Guru dapat menentukan desain, ukuran teks, gambar, warna, serta urutan materi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

g) Dapat meningkatkan variasi penyajian materi

Canva memungkinkan materi yang biasanya disampaikan dalam bentuk teks atau penjelasan lisan dikembangkan menjadi bentuk visual. Hal ini dapat memberikan variasi dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar melalui penyajian informasi yang lebih beragam.

b. Kekurangan Media Canva

Di samping berbagai kelebihannya, penggunaan Canva sebagai media pembelajaran juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan.

a) Bergantung pada perangkat teknologi

Penggunaan Canva membutuhkan perangkat seperti komputer, laptop, tablet, atau telepon pintar. Apabila perangkat yang digunakan mengalami kendala, proses pembuatan maupun penyajian media pembelajaran dapat terganggu.

b) Membutuhkan akses internet untuk fitur tertentu

Sebagian fitur dan bahan yang tersedia pada Canva membutuhkan koneksi internet. Kondisi jaringan internet yang tidak stabil dapat menghambat proses pembuatan atau penggunaan media, terutama ketika guru menggunakan elemen yang harus diakses secara daring.

c) Tidak semua fitur tersedia secara gratis

Canva menyediakan berbagai fitur dan elemen yang dapat digunakan secara gratis, tetapi terdapat pula fitur, templat, gambar, maupun elemen tertentu yang memerlukan akses berbayar. Hal tersebut menjadi salah satu keterbatasan bagi pengguna yang hanya menggunakan versi gratis.

d) Membutuhkan kreativitas dalam penyusunan media

Kemudahan penggunaan Canva tidak secara otomatis menjadikan media yang dibuat efektif. Guru tetap perlu memiliki kemampuan dalam memilih warna, jenis huruf, gambar, tata letak, dan jumlah informasi yang tepat. Penggunaan terlalu banyak elemen visual justru dapat membuat media terlihat penuh dan mengurangi fokus peserta didik terhadap materi utama.

e) Berpotensi menimbulkan distraksi

Penggunaan gambar, animasi, warna, dan berbagai elemen visual secara berlebihan dapat mengalihkan perhatian peserta didik dari materi yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, unsur desain perlu digunakan secara proporsional dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

f) Efektivitas bergantung pada cara guru menggunakannya

Canva pada dasarnya merupakan alat untuk membuat media. Keberhasilan penggunaannya dalam pembelajaran tetap dipengaruhi

oleh bagaimana guru merancang materi, menyampaikan pembelajaran, memberikan interaksi, dan melakukan evaluasi. Dengan demikian, penggunaan Canva perlu dipadukan dengan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai.

g) Implikasi Kelebihan dan Kekurangan Canva dalam Pembelajaran Fikih

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan tersebut, Canva dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran dalam mata pelajaran Fikih. Kelebihan Canva dalam menyajikan teks, gambar, video, animasi, dan berbagai unsur visual dapat digunakan untuk membantu menjelaskan mata pelajaran fikih yang membutuhkan pemahaman konsep maupun prosedur.

Sebagai contoh, materi mengenai shalat, zakat, puasa, haji, atau muamalah dapat disajikan melalui kombinasi penjelasan tertulis, gambar ilustrasi, bagan, langkah-langkah, dan video. Penyajian tersebut dapat membantu peserta didik melihat hubungan antara konsep yang dipelajari dengan contoh penerapannya.

Namun, penggunaan Canva tetap perlu memperhatikan keterbatasan perangkat, akses internet, serta kemampuan guru dalam merancang media. Oleh karena itu, penggunaan Canva dalam penelitian ini tidak hanya dilihat dari aspek tampilan visualnya, tetapi juga dari bagaimana media tersebut digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fikih.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Canva memiliki kelebihan berupa kemudahan penggunaan, tampilan visual yang menarik, fleksibilitas, ketersediaan berbagai templat, serta kemampuan mengintegrasikan unsur multimedia. Sementara itu, keterbatasannya antara lain ketergantungan terhadap perangkat dan internet, adanya fitur berbayar, serta kebutuhan akan kreativitas dan kemampuan guru dalam merancang media. Kelebihan dan kekurangan tersebut perlu

dipertimbangkan agar penggunaan Canva dapat memberikan manfaat yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

H. Teori Pembelajaran Multimedia

Teori pembelajaran multimedia menjadi salah satu landasan penting untuk menjelaskan mengapa penyajian materi melalui kata dan gambar dapat mendukung pembelajaran. Mayer (2021) menjelaskan bahwa manusia memiliki sistem pemrosesan yang berbeda untuk materi verbal dan visual, masing-masing memiliki kapasitas terbatas, dan pembelajaran terjadi ketika peserta didik memilih, mengorganisasi, serta mengintegrasikan informasi dengan pengetahuan sebelumnya.

Implikasi teori tersebut bagi presentasi Canva adalah bahwa teks dan gambar sebaiknya tidak diperlakukan sebagai dua unsur yang berdiri sendiri. Gambar perlu membantu menjelaskan ide yang disampaikan teks. Jika gambar hanya dekorasi, manfaat kognitifnya lebih kecil dan bahkan dapat mengganggu perhatian.

Teori multimedia juga memberikan dasar untuk menghindari presentasi yang penuh teks. Siswa tidak selalu belajar lebih baik dengan membaca paragraf panjang di layar. Guru dapat memindahkan sebagian penjelasan ke narasi lisan dan mempertahankan kata kunci pada slide. Dengan cara ini, presentasi menjadi pendukung penjelasan guru.

Pada mata pelajaran fikih, teori ini dapat diterapkan dengan menampilkan istilah inti, diagram, ilustrasi praktik, dan contoh kasus. Guru menjelaskan hubungan antarelemen secara lisan. Siswa kemudian diminta menginterpretasikan atau menerapkan informasi tersebut.

Teori multimedia tidak berarti bahwa semakin banyak media semakin baik. Justru, teori tersebut menekankan pengelolaan informasi sesuai kapasitas kognitif. Oleh karena itu, desain presentasi interaktif berbasis Canva dalam penelitian ini harus mempertimbangkan kesederhanaan, relevansi, segmentasi, dan keterpaduan.

I. Prinsip Koherensi Dan Signaling

Prinsip koherensi menjelaskan pentingnya menghindari materi yang tidak relevan. Dalam presentasi, gambar dekoratif, musik, animasi, atau teks tambahan dapat membuat media terlihat menarik tetapi belum tentu membantu belajar. Guru perlu menguji setiap elemen dengan pertanyaan: apakah elemen ini membantu siswa memahami tujuan pembelajaran?

Prinsip signaling berkaitan dengan pemberian petunjuk terhadap bagian penting. Guru dapat menggunakan heading, warna penekanan, garis, panah, atau penempatan tertentu. Pada mata pelajaran fikih, misalnya, istilah 'syarat', 'rukun', dan 'hal yang membatalkan' dapat diberi penanda yang konsisten sehingga siswa dapat membedakan kategori.

Prinsip spatial contiguity menekankan kedekatan antara teks dan gambar yang saling menjelaskan. Jika label gambar terlalu jauh, siswa harus mencari hubungan antara dua sumber informasi. Karena itu, gambar dan keterangan perlu ditempatkan berdekatan.

Prinsip temporal contiguity berkaitan dengan kedekatan waktu antara narasi dan visual. Dalam video atau presentasi dengan penjelasan lisan, informasi yang dijelaskan sebaiknya muncul pada saat yang sama dengan visual terkait. Hal ini dapat membantu integrasi informasi.

Prinsip segmentasi dapat diterapkan melalui pembagian presentasi menjadi bagian pendek. Dalam penelitian, prinsip-prinsip tersebut dapat menjadi kriteria analisis kualitas media sebelum melihat perannya terhadap pemahaman siswa.

J. Teori Kognitif Dan Pemrosesan Informasi

Pembelajaran melibatkan proses menerima, memilih, mengorganisasi, dan mengintegrasikan informasi. Anderson dan Krathwohl (2001) memberikan kerangka proses kognitif yang dapat digunakan untuk menjelaskan tingkat kemampuan siswa. Revisi taksonomi tersebut mengelompokkan proses kognitif menjadi *remember, understand, apply, analyze, evaluate, dan create.*

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah understand atau memahami. Namun, pemahaman tidak berdiri sendiri. Siswa sering

membutuhkan pengetahuan awal untuk memahami konsep baru, kemudian menggunakan konsep tersebut dalam situasi tertentu. Oleh sebab itu, aktivitas pada media sebaiknya bergerak dari pengenalan konsep menuju penjelasan dan penerapan sederhana.

Proses memahami dapat dijabarkan ke dalam aktivitas seperti menafsirkan, memberi contoh, mengklasifikasikan, merangkum, menarik inferensi, membandingkan, dan menjelaskan. Indikator tersebut dapat digunakan untuk merancang pertanyaan atau menginterpretasikan hasil wawancara.

Media Canva dapat mendukung proses tersebut apabila dirancang dengan aktivitas yang sesuai. Misalnya, siswa tidak hanya diminta membaca definisi, tetapi juga memilih contoh yang sesuai. Siswa tidak hanya melihat tabel, tetapi diminta menjelaskan perbedaan dua kategori. Dengan demikian, media mengaktifkan proses kognitif.

Penggunaan taksonomi ini juga membantu penelitian menghindari pengertian pemahaman yang terlalu sempit. Pemahaman bukan sekadar kemampuan mengulang kalimat dari slide, tetapi kemampuan membangun makna dan menggunakannya untuk menjelaskan informasi.

K. Pengertian Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan menangkap makna suatu pesan pembelajaran. Dalam revisi Taksonomi Bloom, Anderson dan Krathwohl (2001) menempatkan understand sebagai proses kognitif yang melibatkan kemampuan membangun makna dari pesan instruksional. Pesan tersebut dapat berbentuk komunikasi lisan, tulisan, maupun representasi grafis.

Pemahaman berbeda dari hafalan. Siswa yang menghafal dapat menyebutkan istilah, tetapi belum tentu mampu menjelaskan dengan bahasa sendiri atau menentukan contoh yang tepat. Siswa yang memahami mampu menghubungkan informasi dengan konsep lain dan menggunakannya dalam situasi yang sesuai.

Dalam Fikih, perbedaan tersebut sangat penting. Siswa mungkin dapat menghafal pengertian suatu ibadah, tetapi ketika diberikan kasus

mereka belum mampu menentukan ketentuan yang tepat. Karena itu, indikator pemahaman perlu memasukkan kemampuan menjelaskan, mengklasifikasi, memberi contoh, dan menerapkan konsep.

Pemahaman juga bersifat bertahap. Pengetahuan awal, pengalaman, bahasa, perhatian, dan cara penyajian informasi dapat memengaruhi pembentukan makna. Media visual dapat membantu ketika konsep lebih mudah dipahami melalui representasi gambar atau diagram.

Penelitian ini menggunakan pemahaman sebagai hasil kognitif yang didukung oleh media, bukan sebagai satu-satunya hasil pembelajaran. Faktor guru, metode, motivasi, kemampuan awal, dan lingkungan tetap perlu dipertimbangkan ketika menafsirkan temuan.

Oleh karena itu ada beberapa indikator pemahaman bagi siswa dalam materi ilmu Fikih

1. **Indikator Menafsirkan**

   Menafsirkan berarti mengubah informasi dari satu bentuk representasi ke bentuk lainnya. Dalam pembelajaran Fikih, siswa dapat dikatakan menunjukkan kemampuan menafsirkan ketika mampu menjelaskan makna suatu istilah dengan bahasa sendiri atau mengubah tabel menjadi uraian sederhana.

   Presentasi Canva dapat mendukung kemampuan ini melalui penggunaan diagram, gambar, dan tabel. Guru dapat meminta siswa melihat representasi visual kemudian menjelaskan informasi yang terkandung di dalamnya. Aktivitas semacam ini lebih informatif daripada sekadar meminta siswa membaca slide.

   Contoh aktivitas adalah menampilkan bagan mengenai hubungan antara syarat dan rukun suatu ibadah. Siswa kemudian diminta menjelaskan perbedaan keduanya. Jawaban siswa dapat menunjukkan apakah mereka benar-benar memahami hubungan konsep atau hanya mengingat istilah.

   Indikator menafsirkan dapat dikaji melalui pertanyaan wawancara, observasi aktivitas siswa, atau tes pemahaman jika penelitian

menggunakan instrumen tes. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat memperhatikan cara siswa menjelaskan kembali materi setelah media digunakan.

Media tidak secara otomatis membuat siswa mampu menafsirkan. Guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan proses tersebut. Karena itu, peran media dapat dilihat dari bagaimana media membuka peluang bagi aktivitas pemaknaan.

2. Indikator Memberi Contoh

Memberikan contoh merupakan kemampuan mengidentifikasi atau menghasilkan contoh yang sesuai dengan suatu konsep. Dalam Fikih, indikator ini dapat digunakan untuk melihat apakah siswa mampu menghubungkan konsep dengan situasi kehidupan sehari-hari.

Presentasi interaktif dapat menampilkan beberapa situasi dan meminta siswa memilih mana yang sesuai dengan konsep. Misalnya, guru dapat menampilkan ilustrasi perilaku tertentu kemudian meminta siswa menentukan apakah perilaku tersebut sesuai dengan ketentuan yang dipelajari.

Contoh yang diberikan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru sebaiknya menghindari kasus yang terlalu kompleks jika konsep dasarnya belum dikuasai. Pembelajaran dapat dimulai dari contoh yang sederhana lalu bergerak ke contoh yang membutuhkan penalaran.

Indikator ini penting karena pemahaman Fikih tidak berhenti pada definisi. Siswa perlu memahami bagaimana ketentuan diterapkan. Dengan contoh, guru dapat melihat apakah siswa mampu mentransfer konsep dari slide ke situasi yang lebih nyata.

Dalam penelitian, kemampuan memberi contoh dapat menjadi salah satu bukti bahwa media mendukung pemahaman. Bukti tersebut perlu diperoleh melalui data lapangan, bukan diasumsikan hanya karena media memiliki fitur interaktif.

3. Indikator Mengklasifikan

Mengklasifikasikan berarti menempatkan sesuatu ke dalam kategori yang tepat berdasarkan karakteristik tertentu. Dalam Fikih, banyak materi yang mempunyai kategori dan perbedaan ketentuan. Karena itu, kemampuan klasifikasi relevan dengan pemahaman.

Media presentasi dapat membantu melalui tabel, kartu kategori, atau diagram. Guru dapat menampilkan beberapa pernyataan dan meminta siswa mengelompokkannya berdasarkan kategori. Aktivitas tersebut dapat dilakukan secara lisan, tertulis, atau melalui diskusi kelompok.

Keberhasilan klasifikasi bergantung pada kejelasan kriteria. Guru perlu menjelaskan dasar pengelompokan sehingga siswa tidak menebak. Visualisasi dapat memperlihatkan ciri-ciri setiap kategori.

Indikator klasifikasi juga dapat mengungkap miskonsepsi. Jika siswa menempatkan contoh pada kategori yang salah, guru dapat mengetahui konsep mana yang perlu diperjelas. Media kemudian dapat digunakan untuk menampilkan perbandingan atau contoh tambahan.

Pada penelitian ini, klasifikasi dapat menjadi bagian dari analisis pemahaman siswa. Peneliti dapat mengamati bagaimana siswa membedakan konsep setelah pembelajaran menggunakan presentasi interaktif.

4. Indikator Merangkum

Merangkum berarti menyusun kembali informasi menjadi bentuk yang lebih ringkas dengan mempertahankan gagasan utama. Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa dapat mengenali inti materi dan membedakannya dari informasi pendukung.

Presentasi Canva dapat menyediakan halaman rangkuman di akhir materi. Namun, rangkuman sebaiknya tidak selalu diberikan begitu saja. Guru dapat meminta siswa menyusun rangkuman terlebih dahulu, kemudian membandingkannya dengan rangkuman pada slide.

Rangkuman dapat berbentuk peta konsep, tabel, poin inti, atau kalimat singkat. Bentuk visual yang digunakan Canva mendukung

variasi tersebut. Siswa dapat melihat hubungan antargagasan secara lebih ringkas.

Dalam Fikih, rangkuman dapat membantu siswa mengingat struktur materi. Misalnya, setelah mempelajari suatu ibadah, siswa dapat merangkum pengertian, hukum, syarat, rukun, sunnah, pembatal, dan hikmah. Struktur seperti ini dapat menjadi peta pengetahuan.

Jika siswa mampu merangkum dengan tepat, hal tersebut dapat menjadi indikator bahwa mereka telah menangkap gagasan utama. Namun, penilaian tetap harus melihat ketepatan isi, bukan hanya kerapian tampilan.

5. Indikator Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan berarti menghasilkan pernyataan berdasarkan informasi yang telah dipelajari. Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa dapat menghubungkan beberapa informasi menjadi pemahaman yang lebih utuh.

Media interaktif dapat menyediakan kasus atau beberapa fakta yang kemudian digunakan siswa untuk menyimpulkan. Pada mata pelajaran fikih, siswa dapat diberi situasi tertentu dan diminta menjelaskan ketentuan berdasarkan prinsip yang telah dipelajari.

Kesimpulan tidak harus selalu kompleks. Untuk siswa kelas VIII, pertanyaan dapat diarahkan pada hubungan sederhana antara konsep dan praktik. Guru dapat meminta siswa menyebutkan alasan dari kesimpulan yang dibuat.

Presentasi visual dapat membantu siswa melihat informasi yang menjadi dasar kesimpulan. Misalnya, beberapa kondisi ditampilkan dalam tabel, lalu siswa menentukan konsekuensi hukum berdasarkan materi.

Penelitian perlu membedakan kesimpulan yang benar karena pemahaman dengan jawaban yang kebetulan benar. Karena itu, pertanyaan lanjutan 'mengapa' atau 'bagaimana' dapat digunakan untuk menggali proses berpikir siswa.

6. **Indikator Membandingkan**

Membandingkan berarti menemukan persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih konsep. Kemampuan ini sangat relevan pada pembelajaran Fikih karena siswa sering menemukan istilah atau ketentuan yang tampak mirip tetapi memiliki perbedaan.

Canva dapat digunakan untuk membuat tabel perbandingan. Guru dapat menempatkan dua konsep pada kolom yang berbeda dan mengorganisasi aspek yang dibandingkan. Visualisasi tersebut membantu siswa melihat pola secara langsung.

Guru juga dapat menghapus sebagian isi tabel dan meminta siswa melengkapinya. Aktivitas ini membuat media menjadi alat latihan. Siswa perlu menggunakan pengetahuan untuk mengisi informasi yang hilang.

Kemampuan membandingkan dapat mengurangi kesalahan konsep. Ketika dua konsep ditempatkan berdampingan, siswa dapat melihat perbedaan pada definisi, syarat, prosedur, atau penerapan.

Dalam penelitian, kemampuan membandingkan dapat diamati melalui jawaban siswa atau percakapan kelas. Media berperan apabila membantu siswa menemukan struktur perbedaan dengan lebih jelas.

7. **Indikator Menjelaskan**

Menjelaskan merupakan kemampuan memberikan uraian mengenai suatu konsep atau hubungan antarkomponen. Dalam pembelajaran Fikih, siswa dapat diminta menjelaskan mengapa suatu ketentuan berlaku atau bagaimana suatu prosedur dilakukan.

Presentasi interaktif dapat menyediakan pertanyaan terbuka. Guru dapat menampilkan kasus lalu meminta siswa menjelaskan jawaban. Aktivitas ini dapat dilakukan secara individual atau kelompok.

Kemampuan menjelaskan lebih tinggi daripada sekadar menyebutkan jawaban. Guru dapat meminta siswa memberikan alasan. Jawaban yang memiliki hubungan logis menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam.

Visualisasi dapat membantu penjelasan. Diagram alur, gambar prosedur, atau peta konsep dapat menjadi stimulus yang digunakan siswa untuk menjelaskan kembali materi.

Dalam penelitian, indikator menjelaskan dapat menjadi salah satu indikator utama karena sesuai dengan konsep pemahaman. Data dapat diperoleh melalui wawancara siswa dan guru, observasi, serta dokumentasi hasil belajar.

L. Materi Ilmu Fikih

1. Pengertian Ilmu fikih

Ilmu Fikih adalah Ilmu yang mengatur kaidah syari'at Islam yang berguna untuk menjaga ketertiban dalam beribadah. seperti yang telah di ucapakan oleh ulama Turki yaitu syeh Musthafa Shabri Afandi *اَلْحَقُّ بِلَا نِظَامٍ يَغْلِبُهُ اَلْبَاطِلُ بِنِظَامٍ* yang artinya "*Kebenaran yang tidak terorganisir dengan baik akan dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisir dengan baik."* Oleh karena itu perlunya mempelajari Ilmu fikih supaya bisa menjaga ibadah yang sesuai dengan aturan. Namun Ilmu Fikih secara bahasa, kata *"fikih"* berasal dari bahasa Arab, *فَقِهَ - يَفْقَهُ - فِقْهًا* (*faqihah - yafqahu - fiqhan*), yang artinya "memahami" atau "paham secara mendalam." Secara istilah, para ulama mendefinisikan fikih sebagai:

اَلْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمُكْتَسَبَةِ مِنْ أَدِلَّتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

Artinya: Ilmu tentang hukum-hukum syariat yang bersifat praktis yang diperoleh dari dalil-dalilnya yang terperinci. Dengan kata lain, ilmu *fikih* merupakan panduan bagi umat Islam untuk menjalankan kehidupan sesuai dengan aturan Allah dan Rasul-Nya, baik dalam hal ibadah maupun interaksi sosial. Sebelum mendalami ilmu ini, seseorang biasanya mengawali dengan mempelajari pengantar ilmu *fikih* yang membahas dasar-dasar hukum Islam. Pengantar ini mencakup pemahaman tentang sumber hukum utama, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, serta metode *istinbath* (proses penggalian hukum) yang digunakan untuk merumuskan hukum syariat.

2. Bagian – Bagian Ilmu Fikih

Di dalam ilmu fikih ada beberapa bagian ilmu yaitu :

a. Fikih Ibadah

Fikih ibadah membahas hukum-hukum yang mengatur hubungan seorang hamba dengan Allah SWT. Cabang ini mencakup tata cara pelaksanaan ibadah yang menjadi kewajiban seorang muslim, seperti:

1) Salat: Termasuk syarat, rukun, sunnah, serta hal-hal yang membatalkannya.
2) Puasa: Meliputi puasa wajib (seperti puasa Ramadan) dan puasa sunah.
3) Zakat: Pembahasan mengenai siapa saja yang wajib menunaikan zakat, jenis zakat, hingga siapa yang berhak menerima zakat (mustahik).
4) Haji dan Umrah: Tata cara pelaksanaan ibadah haji dan umrah, termasuk syarat, rukun, serta larangan-larangan selama ihram.

b. Fikih Muamalah

Fikih muamalah membahas hukum yang mengatur hubungan antara sesama manusia, terutama dalam interaksi sosial dan ekonomi. Contoh-contoh yang diatur dalam fikih muamalah meliputi:

a) Jual beli: Syarat sah akad jual beli, larangan riba, hingga jenis-jenis transaksi yang diperbolehkan atau dilarang.
b) Sewa-menyewa: Ketentuan mengenai hak dan kewajiban antara penyewa dan pemilik.
c) Pinjam-meminjam: Termasuk *akad qardh* (pinjaman tanpa bunga) yang sesuai dengan syariat.
d) Kerja sama bisnis: Contohnya *akad mudharabah* (kerja sama usaha antara pemodal dan pengelola).

c. Fikih Munaqahat

Cabang *fikih* selanjutnya adalah *munaqahat*. Cabang ini membahas hukum-hukum yang berkaitan dengan keluarga, seperti:

a) Pernikahan: Syarat sah nikah, mahar (mas kawin), dan tata cara akad nikah.
b) Perceraian: Ketentuan talak, *khuluk* (perceraian atas permintaan istri), dan *fasakh* (pembatalan pernikahan).
c) Hak dan kewajiban suami istri: Termasuk nafkah, perlakuan yang baik, dan hak-hak masing-masing pasangan.

d. Fikih Mawaris

Fikih mawaris mengatur pembagian harta warisan sesuai dengan ketentuan Allah Swt. yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Cabang ini memberikan panduan yang detail, seperti:

a) Siapa saja ahli waris yang berhak menerima warisan.
b) Bagaimana pembagian harta dilakukan, misalnya perbandingan bagian untuk anak laki-laki dan perempuan.
c) Cara menyelesaikan sengketa yang mungkin timbul dalam pembagian warisan.

e. Fikih Jinayat

Fikih jinayat membahas hukum pidana Islam, yaitu sanksi bagi pelanggaran hukum yang merugikan individu atau masyarakat. Contoh pelanggaran yang diatur dalam fikih jinayat meliputi:

a) Pencurian: Hukuman potong tangan dengan syarat tertentu.
b) Perzinahan: Hukuman cambuk bagi yang belum menikah atau rajam bagi yang sudah menikah.
c) Pembunuhan: Hukum *qisas* (balasan setimpal) atau *diyat* (tebusan).

f. Fikih Siyasah

Fikih siyasah membahas tata kelola pemerintahan dan politik sesuai dengan syariat Islam. Pembahasan dalam *fikih* ini meliputi:

a) Kepemimpinan: Kriteria seorang pemimpin yang adil dan amanah.
b) Kebijakan publik: Prinsip keadilan dalam mengambil keputusan yang menyangkut kepentingan umat.
c) Hubungan antarnegara: Termasuk perjanjian damai dan hukum perang dalam Islam.

3. Sumber Sumber Hukum Fikih Islam

Hukum fikih bersumber dari pedoman yang telah ditentukan oleh Allah Swt. dan Rasul-Nya. Berikut sumber-sumber utama hukum fikih Islam yang menjadi rujukan dalam menggali dan menetapkan aturan syariat:

a. Al-Qur’an

Al-Qur'an adalah sumber utama dan paling otoritatif dalam hukum Islam. Sebagai firman Allah Swt., Al-Qur'an memuat petunjuk-petunjuk yang bersifat langsung maupun prinsip-prinsip umum tentang berbagai aspek kehidupan, baik ibadah, muamalah, jinayat, maupun hubungan sosial.

b. Hadist Rasulullah SAW

Hadis merupakan perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad Saw. yang menjadi penjelas atau pelengkap hukum-hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an. Jika Al-Qur'an memberikan pedoman secara umum, maka hadis menjelaskan rincian pelaksanaannya.

c. Ijma'

Ijma' adalah kesepakatan para ulama mujtahid pada suatu masa tentang suatu hukum syariat. Ijma' dilakukan ketika tidak ada *nash* yang jelas dari Al-Qur'an maupun Hadis terkait suatu persoalan.

d. Qiyas (Analogi)

Qiyas merupakan metode penggalian hukum dengan membandingkan suatu kasus baru yang belum ada *nash*-nya dengan kasus yang sudah ada *nash*-nya, berdasarkan persamaan illat (alasan hukum). Contohnya adalah Hukum meminum *khamr* (minuman keras) diharamkan berdasarkan QS. Al-Maidah: 90. Berdasarkan *qiyas*, narkotika dan obat-obatan terlarang juga diharamkan karena memiliki *illat* yang sama, yaitu memabukkan dan merusak akal.

M. Siswa

1. Pengertian Siswa

Siswa adalah individu yang mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan, seperti sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), atau sekolah menengah atas (SMA),

dengan tujuan memperoleh pengetahuan, keterampilan, membentuk sikap, serta mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (4), peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut, siswa bukan hanya seseorang yang menerima materi pelajaran dari guru, tetapi juga merupakan individu yang aktif belajar, berpikir, berinteraksi, dan mengembangkan kemampuan dirinya melalui pengalaman belajar di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya.

2. Pengertian Karakteristik Siswa

Karakteristik siswa adalah ciri-ciri, sifat, kemampuan, serta pola perilaku yang dimiliki setiap siswa dan membedakannya dari siswa lainnya. Karakteristik tersebut terbentuk melalui perpaduan faktor bawaan, tahap perkembangan, pengalaman, dan pengaruh lingkungan sosial.

Menurut modul pendidikan yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, karakteristik peserta didik mencakup keseluruhan pola perilaku dan kemampuan yang dipengaruhi oleh pembawaan serta lingkungan. Pemahaman terhadap karakteristik ini diperlukan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan demikian, guru perlu memahami karakteristik setiap siswa agar dapat memilih metode pembelajaran, memberikan bimbingan, dan menciptakan suasana belajar yang efektif.

3. Karakteristik Siswa

Karakteristik siswa dapat dibedakan menjadi beberapa bagian tergantung kondisi lingkungan dan keluarga yang dapat mempengaruhi karakter siswa. berikut beberapa aspek karakteristik :

1. Karakteristik fisik

   Karakteristik fisik berkaitan dengan kondisi tubuh dan perkembangan jasmani siswa, seperti tinggi badan, kekuatan fisik, koordinasi gerak, serta perkembangan motorik. Setiap siswa memiliki kondisi dan tahap perkembangan fisik yang berbeda.

   Contoh: Siswa sekolah dasar umumnya membutuhkan kegiatan belajar yang diselingi aktivitas fisik agar dapat belajar dengan nyaman.

2. Karakteristik kognitif atau intelektual

   Karakteristik kognitif berhubungan dengan kemampuan siswa dalam berpikir, memahami informasi, mengingat, memecahkan masalah, dan menarik kesimpulan. Kemampuan kognitif siswa berkembang seiring bertambahnya usia dan pengalaman belajar.

   Contoh: Ada siswa yang cepat memahami pelajaran melalui penjelasan lisan, sedangkan siswa lain lebih mudah memahami materi melalui gambar atau praktik langsung.

3. Karakteristik emosional

   Karakteristik emosional berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengenali, mengendalikan, dan mengekspresikan perasaan, seperti senang, sedih, marah, takut, dan kecewa.

   Contoh: Siswa yang takut melakukan kesalahan mungkin membutuhkan dukungan dan motivasi dari guru agar lebih percaya diri ketika menjawab pertanyaan.

4. Karakteristik sosial

   Karakteristik sosial berhubungan dengan kemampuan siswa dalam berinteraksi, berkomunikasi, bekerja sama, menghargai orang lain, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.

   Contoh: Siswa belajar bekerja sama melalui diskusi kelompok, kegiatan gotong royong, dan tugas bersama.

5. Karakteristik minat dan motivasi belajar

Minat merupakan ketertarikan siswa terhadap suatu pelajaran atau kegiatan, sedangkan motivasi merupakan dorongan yang membuat siswa mau belajar dan mencapai tujuan.

Contoh: Siswa yang menyukai olahraga mungkin lebih antusias mengikuti pembelajaran yang menggunakan permainan atau aktivitas gerak.

6. Karakteristik kemampuan awal

Kemampuan awal adalah pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki siswa sebelum mempelajari materi baru. Kemampuan awal setiap siswa dapat berbeda sehingga guru perlu mengetahui tingkat pemahaman mereka.

Contoh: Sebelum mengajarkan pembagian, guru perlu memastikan bahwa siswa sudah memahami konsep perkalian dan pengurangan yang relevan.

7. Karakteristik latar belakang budaya dan sosial ekonomi

Siswa berasal dari lingkungan keluarga, budaya, bahasa, kebiasaan, dan kondisi sosial ekonomi yang beragam. Latar belakang tersebut dapat memengaruhi pengalaman, kebutuhan, dan kesempatan belajar siswa.

Contoh: Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami semua siswa serta memberikan tugas yang tidak membebani siswa berdasarkan kondisi ekonomi keluarganya.

Ketujuh aspek tersebut sejalan dengan modul Identifikasi Kebutuhan Program PAUD dan Dikmas yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Modul tersebut juga mencakup aspek perkembangan moral, spiritual, dan gaya belajar siswa.

4. Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa

Memahami karakteristik siswa sangat penting dalam proses pendidikan karena:

1. Membantu guru menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.
2. Meningkatkan motivasi belajar melalui kegiatan yang sesuai dengan minat siswa.
3. Membantu mengatasi kesulitan belajar dengan mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan awal siswa.
4. Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dengan menghargai perbedaan kemampuan dan latar belakang siswa.
5. Mendukung perkembangan potensi siswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepribadian.

Pemahaman terhadap karakteristik siswa menjadi dasar dalam merancang pembelajaran, memilih media, menentukan aktivitas, serta melakukan penilaian yang sesuai.